

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Robekan perineum adalah laserasi yang terjadi pada daerah alat kelamin (perineum) yang terjadi secara langsung maupun menggunakan alat. Laserasi perineum umum terjadi dibagian tengah antara kemaluan dan anus dan dapat meluas jika kepala bayi keluar sangat bergas. Ibu yang melahirkan anak pertama biasanya akan mengalami robekan. Robekan jalan lahir harus segera diatasi karena dapat menyebabkan perdarahan dalam jumlah yang sedikit dan bisa juga sangat banyak. Resiko yang timbul akibat robekan adalah perdarahan. Robekan perineum dapat diatasi dengan cara melakukan penjahitan yang mengalami laserasi pada perineum sehingga perineum dapat menyatu kembali dan menghentikan perdarahan. (Fatimah & Lestari, 2019) .

jumlah angka kejadian robekan perineum pada tahun 2015 mencapai 2,5 juta kasus dan diperkirakan akan mengalami kenaikan hingga 50% (Pemiliana, Sarumpaet, & Ziliwu, 2019). Pada tahun 2019 negara Indonesia kasus infeksi mencapai 207 kasus, salah satu unsur penyebabnya adalah dampak dari rupture perineum pada saat proses persalinan berlangsung (Kemenkes, RI 2019). Rupture perineum yang terjadi pada ibu bersalin normal sebanyak 75%. Total kelahiran spontan pervaginam sebanyak 1951/100.000 kelahiran, jumlah ibu yang memperoleh jahitan perineum sebanyak 57% , 8% dikarenakan episiotomy dan sebanyak 29% dikarenakan robekan spontan (Kemenkes RI, 2019). Jumlah kasus infeksi yang menjadi penyebab AKI

(Angka Kematian Ibu) daerah Provinsi Lampung pada tahun 2020 sebanyak 4,55% (Dinkes Prov. Lampung, 2020)

Dampak dari kejadian rupture perineum dapat menyebabkan infeksi pada daerah kemaluan hingga saluran kandung kemih ataupun jalan lahir. Selain menyebabkan infeksi rupture perineum juga dapat menyebabkan perdarahan sehingga jika penanganannya terlambat akan terjadi kematian pada ibu (Manuaba, 2016). Hal yang menjadi factor terjadinya robekan perineum, diantaranya yaitu faktor ibu (meneran, paritas), faktor bayi (berat badan bayi, dan presentasi), faktor persalinan (ekstraksi vakum, ekstraksi cunam), riwayat persalinan, factor penolong (Fatimah & Lestari. P, 2019). Akibat dari persalinan seorang ibu yang melahirkan anak pertama dapat mengakibatkan vulva dan introitus vagina terluka lalu akan terjadi perdarahan (Winkjosastro, 2012).

Proses kelahiran bayi juga berpengaruh dengan besarnya berat badan bayi yang dilahirkan (Vivian, 2011). Berat badan bayi yang semakin besar akan mempunyai resiko untuk terjadi robekan, sedangkan dilihat dari ibu yang melahirkan anak pertama umumnya juga akan terjadi robekan , tetapi robekan juga dapat terjadi pada ibu yang melahirkan anak kedua . Penyebab robekan perineum yang terjadi pada ibu yang melahirkan pertama kali dikarenakan kelenturan jalan lahir atau lunaknya perineum, merejan terlalu buru – buru , dan besarnya berat badan bayi yang dilahirkan. Sedangkan robekan yang terjadi pada ibu multipara biasanya dipengaruhi dengan besarnya berat badan bayi yang dilahirkan, tidak adekuatnya perineum, batin

ibu terhadap anak yang kurang baik sehingga proses persalinan menjadi terkendala seperti keletihan, meneran sebelum waktunya sehingga persalinan menjadi terhambat (Saiffudin, 2011). Hasil Penelitian Hera Mutmainah, Dkk (2019) menyatakan bahwa pijat perineum merupakan salah satu cara dari pencegahan terjadinya robekan perineum saat persalinan. Pijat perineum adalah pemijatan pada daerah kemaluan (perineum) pada saat hamil yang bertujuan untuk meningkatkan aliran darah ke daerah perineum dan perineum menjadi lunak. Peningkatan kelenturan perineum kan menangkal terjadinya laserasi pada perineum ataupun episiotomy. Massage perineum merupakan therapy yang dilakukan secara sistematis pada perineum. Hasil penelitian Suryaningsih (2018) menyatakan terdapat ikatan paritas serta berat tubuh bayi lahir dengan peristiwa rupture perineum spontan di puskesmas jetis kota Yogyakarta. Hasil penelitian Dewi dan Handayani (2011) juga menyatakan terdapat hubungan yang selaras antara paritas dan robekan perineum pada persalinan normal di RSUPKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta tahun 2011.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa di BPM Sri Marya Gorecty, S.Tr.,Keb masih banyaknya ibu yang mengalami robekan perineum pada saat persalinan terutama pada ibu primipara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Paritas Dan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum Pada Persalinan

Normal” di BPM Sri Marya Gorecty, S.Tr.Keb Linggapura Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah”

B. Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan masalah berdasarkan latar belakang tersebut yaitu “ apakah ada hubungan antara paritas dan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian rupture perineum pada persalinan normal”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan paritas dan berat badan bayi lahir dengan kejadian rupture perineum pada persalinan normal”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan paritas di BPM Sri Marya Gorecty, S.Tr.Keb Linggapura Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah
- b. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan berat badan bayi lahir di BPM Sri Marya Gorecty, S.Tr.Keb Linggapura Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan paritas dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalinan normal di BPM Sri Marya Gorecty, S.Tr.Keb Linggapura Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah.

- d. Untuk mengetahui adanya hubungan berat badan bayi lahir dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalinan normal di BPM Sri Marya Gorecty, S.Tr.Keb Linggapura Kecamatan Selagai Linga Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sesuatu sumber data untuk pelayanan kebidanan serta dapat melaksanakan pertolongan dengan baik pada ibu bersalin normal sehingga dapat menghindari terbentuknya robekan tersebut.

- b. Bagi Institusi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu dokumen penelitian karya ilmiah

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hubungan paritas dan berat badan bayi lahir dengan kejadian rupture perineum

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperbanyak bahan bacaan di perpustakaan
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya

